

BAB 3

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006: 160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena datanya berupa deskripsi tuturan antara pewawancara dan target. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama, tindak tutur, serta implikasinya dalam tuturan *reality show* “John Pantau” di Trans TV.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Teknik rekam. Peneliti menggunakan teknik rekam dengan cara merekam percakapan antara pewawancara dengan target dalam *reality show* “John Pantau” di Trans TV;

- 2) Teknik simak. Pada teknik ini dilakukan dengan menyimak percakapan yang telah direkam, kemudian memilah tuturan antara pewawancara dengan target yang mengandung pematuhan dan pelanggaran;
- 3) Teknik catat. Pada teknik catat, peneliti mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan tuturan yang mengandung prinsip kerja sama;
- 4) Transkripsi data. Peneliti menulis rekaman tuturan antara pewawancara dan target dalam bentuk tulisan.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Adapun data-data yang telah diperoleh diolah melalui beberapa teknik sebagai berikut.

- 1) Identifikasi. Setelah data berbentuk transkripsi terkumpul, kemudian data tersebut diidentifikasi dengan cara menandai kalimat yang mengandung wujud prinsip kerja sama, baik pematuhan maupun pelanggaran;
- 2) Pengklasifikasian. Proses klasifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan pematuhan dan pelanggaran maksimum prinsip kerja sama;
- 3) Analisis. Setelah data diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan pematuhan dan pelanggaran maksimum kerja sama, tindak tutur, serta implikatur yang terkandung;
- 4) Menyimpulkan. Setelah semua data dianalisis, kemudian data disimpulkan berdasarkan hasil analisis.

Contoh analisis data yang mematuhi maksim kuantitas

No. Data	: 01
Hari/Tgl	: Sabtu/ 04-10-2008
Durasi	: +/- 03.00 menit
Topik	: Pantau bolos sekolah
Konteks	
John Pantau mewawancarai anak SMA yang pulang pada pukul 11.00 WIB	
Data	
(1a) JP	: “Kalian <i>ngapain</i> di sini jam <i>segini</i> ?”
(1b) Siswa	: “Pulang sekolah”
Analisis	
1. Pematuhan maksim kuantitas	
2. Tindak tutur asertif	

Tindak tutur (01) menunjukkan adanya pematuhan terhadap maksim kuantitas. Pertanyaan yang diberikan oleh John (1a) kepada target yaitu siswa SMA, membutuhkan jawaban yang cukup. Jawaban yang diberikan siswa cukup dan tidak melebihi informasi yang diperlukan lawan tutur merupakan wujud dari pematuhan maksim kuantitas. Selain itu, jawaban siswa yang mematuhi maksim kuantitas dikondisikan dengan memberikan lawan tutur informasi yang secukupnya. Sementara itu, fungsi tindak tutur (01) merupakan tindak tutur asertif. Jawaban siswa (1b) merupakan sebuah pernyataan bahwa siswa tersebut telah pulang sekolah, karena tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang diyakini oleh peserta tutur. Implikatur pada tuturan (1a) John bermaksud menuduh siswa (1b) melakukan perbuatan kabur dari sekolah, dikarenakan latar belakang pengetahuan John, biasanya siswa SMA pulang sekolah lebih dari jam 12.00, tetapi siswa tersebut pulang pada pukul 11.00.

Contoh analisis data yang melanggar prinsip kerja sama

No. Data	: 20
Hari/Tgl	: Sabtu/04-10-2008
Durasi	: +/- 03.55 menit
Topik	: Pantau Taman Kota
Konteks	
John Pantau menanyai aparat keamanan (polisi) tentang taman kota yang seharusnya tidak terdapat warung dan tempat pulsa di dalamnya.	
Data	
(20a) Polisi	: “Apa kepentingan Anda interogasi polisi itu, apa!!!”
(20b) JP	: “Bukan interogasi, Pak. Bapak merasa diinterogasi, apa karena Bapak salah? Saya bukan interogasi, beda sama konfirmasi itu beda. Kalau interogasi itu Bapak berada dalam modus yang salah, betulkan? Berarti belum pernah menerima uang kan, Pak?”
(20c) Polisi	: “Mohon maaf <i>aja deh!</i> Jangan terlalu ini <i>deh!</i> Belum bisa menjelaskan!”
(20d) JP	: “Belum bisa menjelaskan masalah kontrasnya ya Pak? Mungkin yang lainnya bisa <i>ngejelasin</i> nanti ya! Terima kasih ya Pak.”
Analisis	
1. Pelanggaran maksim kuantitas	
2. Tindak tutur asertif, dan ekspresif	

Tindak tutur (20) di atas merupakan bentuk tuturan yang melanggar maksim kuantitas. Jawaban yang dituturkan oleh John (20b) melebihi informasi yang dibutuhkan oleh polisi. Penambahan informasi yang dituturkan oleh John menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Tuturan “Kalau interogasi itu Bapak berada dalam modus yang salah, betulkan? Berarti belum pernah menerima uang kan, Pak?” bisa dikatakan bagian tuturan yang sama sekali tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan oleh lawan tutur (polisi).

Sementara itu, fungsi tindak tutur (20) merupakan tindak tutur asertif dan ekspresif. Pada tuturan (20b) merupakan tindak tutur asertif, jawaban yang diberikan John adalah sebuah penegasan bahwa dirinya tidak melakukan interogasi terhadap polisi, tetapi melakukan konfirmasi terhadap masalah yang

terjadi (keberadaan warung dan tempat pulsa yang berada dalam taman kota), dengan bertanya kepada orang yang bersangkutan dengan masalah tersebut. Pada tindak tutur (21c dan 21d) merupakan tindak tutur ekspresif. Tuturan (20c) merupakan sebuah permohonan maaf dari seorang polisi yang belum bisa menjelaskan masalah yang terjadi, sedangkan pada tindak tutur (20d) merupakan sebuah ucapan terima kasih dari John kepada polisi yang sudah mau diwawancarai olehnya. Implikatur yang diperoleh pada tuturan (20a dan 20c) polisi bermaksud dirinya harus menyelamatkan diri dari perbuatan yang dituduhkan John karena dalam tuturan (20b dan 20d) John menuduh polisi melakukan perbuatan yang menyalahi aturan.

3.3 Sumber Data dan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *reality show* “John Pantau” yang disiarkan di Trans TV setiap hari Sabtu pukul 16.00 WIB.

3.3.2 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan antara pewawancara dan target dalam *reality show* “John Pantau” di Trans TV yang mengandung wujud prinsip kerja sama. Peneliti membatasi data hanya pada bulan Oktober, November '08, Januari'09, dan Februari. Peneliti hanya mengambil sebanyak sepuluh topik, diantaranya 1) pantau anak sekolah; 2) pantau taman kota; 3) pantau buang sampah; 4) pantau pekerja anak; 5) pantau menyebrang

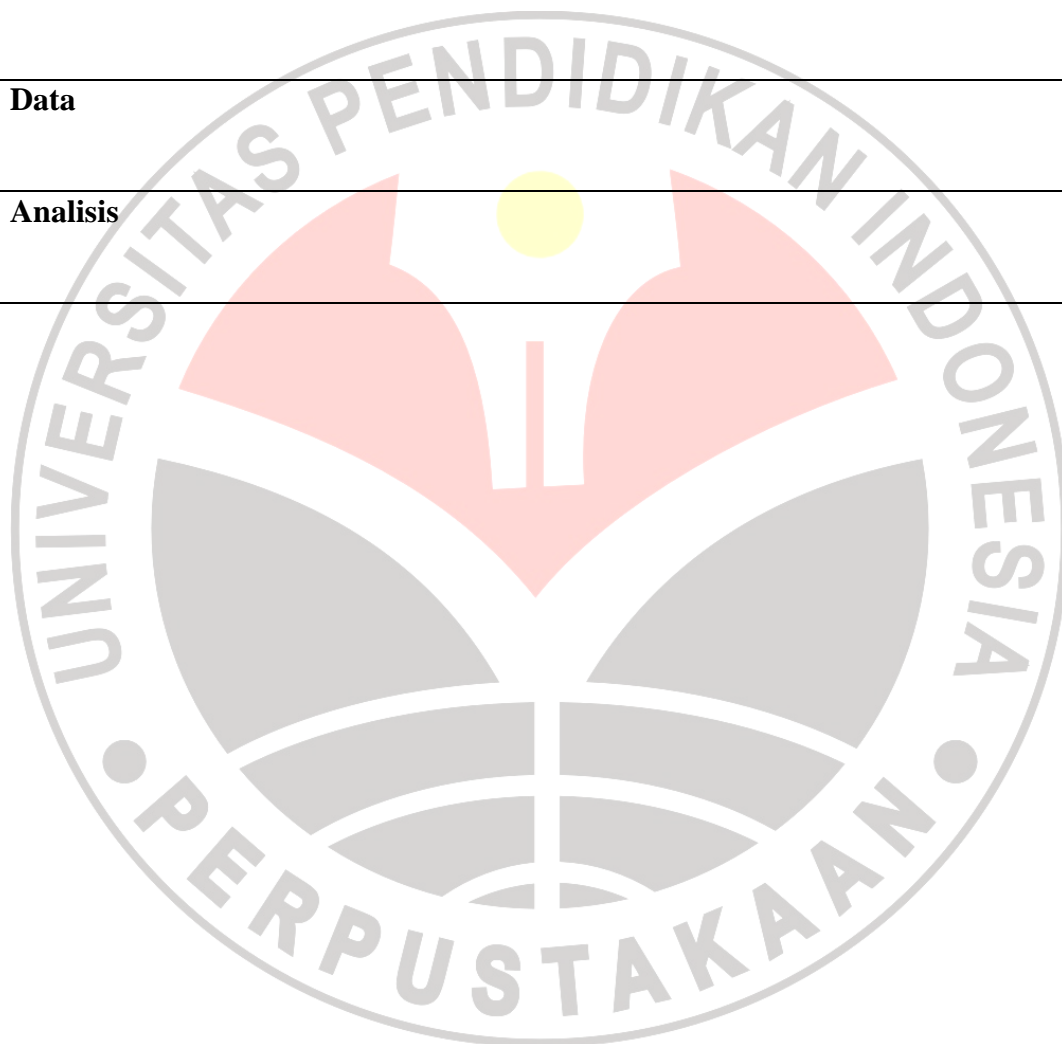
sembarangan; 6) pantau pedagang nekad; 7) pantau suporter; 8) pantau pengunjung bandel; 9) pantau HP porno; dan 10) pantau Kartu Tanda Penduduk (KTP). Alasan peneliti mengambil data pada topik tersebut dikarenakan target yang diwawancarai oleh John Pantau mewakili semua kalangan, dari anak kecil, siswa sekolah, mahasiswa, pedagang, masyarakat, artis, bahkan aparat keamanan. Selain itu, dalam satu bulan tema yang ditampilkan kadang-kadang sama, atau episode yang telah ditayangkan selalu diulang kembali untuk ditayangkan, misalnya minggu sekarang ditayangkan, lalu tiga minggu kemudian ditayangkan kembali.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung pematuhan dan pelanggaran.

Contoh Kartu Data

No. Data	:	
Hari/Tgl	:	
Durasi	:	
Topik	:	
Konteks		
Data		
Analisis		



Adapun bagan paradigma penelitian adalah sebagai berikut.

